

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seks bebas di Indonesia sudah sangat mengkhawatirkan apalagi dikalangan remaja. Pada masa pubertas inilah dimana mereka mencari jati diri dan arti hidup. Pada masa ini pula remaja memiliki rasa yang ingin tahu yang begitu besar dalam segala hal. Maka dari itu banyak sebagian dari mereka mengambil keputusan yang beresiko untuk merasakan hal-hal yang tidak diketahuinya seperti misteri seksualitas. Permasalahan seks bebas pada remaja adalah permasalahan yang serius dan segera perlu diatasi agar tidak merusak generasi penerus bangsa (Mirani et al., 2022).

Seks Bebas adalah salah satu jenis dari perilaku yang sering dilakukan para remaja. Seseorang yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah terkadang menjadi “terikat” secara emosional dengan pasangannya. Keterikatan ini bisa membuat pasangan menjadi semakin dekat dan susah dipisahkan dan bisa menjadi berbahaya jika keterikatan emosional ini terjadi dengan salah. Hubungan diluar nikah membuat orang tahu soal organ seksual dan hal-hal yang tidak diketahui orang sebelum memutuskan untuk menikahinya. Akan tetapi para remaja yang melakukan seks pranikah dikarena keingintahuannya tentang hal baru, dan tidak bisa mengontrol nafsu sehingga melakukan tindakan - tindakan yang kurang terpuji dan diluar norma agama seperti melakukan seks bebas (Mirani et al., 2022).

Pengetahuan tentang seks bebas pada remaja, meningkatnya keingintahuan remaja terhadap kehidupan seksual, maka remaja selalu mencari informasi di internet mengenai seks, oleh karena itu, informasi yang paling membahayakan bila informasi itu diterima oleh remaja dari sumber yang salah. Kondisi ini akan mengakibatkan remaja memiliki perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab, seperti melakukan eksperimen ke lokasi pekerja seks komersial, melakukan hubungan seks pranikah, melakukan *oral seks*, dan sebagainya tanpa mempertimbangkan masa depan yang kurang baik pada dirinya (Mirani et al., 2022).

Menurut WHO 2015, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Sementara itu, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Perbedaan definisi tersebut menunjukkan bahwa tidak ada kesepakatan universal mengenai batasan kelompok usia remaja. Namun begitu, masa remaja itu diasosiasikan dengan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa (Mirani et al., 2022). Dari laporan survei BKKBN (2023), kasus maraknya dispensasi pernikahan, karena kasus hamil diluar nikah yakni ada 15.212 permohonan dispensasi pernikahan dengan 80 di antaranya karena telah hamil, dari data pengadilan Bojonegoro (2023), 80 anak di Bojonegoro hamil diluar nikah, dan 74 anak telah melakukan seks bebas, namun tidak sampai hamil.

Berdasarkan penelitian di Madrasah Aliyah Rahmatullah Tulungagung Bojonegoro di bulan November 2023 dari 20 siswa remaja di dapatkan 18 siswa

(90%) kurangnya pengetahuan tentang bahayanya seks bebas sedangkan 2 siswa remaja (10%) yang sudah tahu tentang bahayanya seks bebas, sehingga dari data diatas dapat disimpulkan masih rendahnya pengetahuan remaja tentang bahayanya seks bebas, sehingga masih adanya remaja yang belum mengerti tentang bahayanya seks bebas.

Menurut (Mirani et al., 2022), pemicu seks bebas bisa karena pengaruh lingkungan, social budaya, penghayatan keagamaan, penerapan nilai-nilai, faktor psikologis hingga faktor ekonomi. Berdasarkan dari jurnal penelitian dan referensi terkait, mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas baik itu eksternal maupun internal, yaitu latar belakang keluarga, kelompok reverensi atau teman sebaya, perubahan biologis, pengalaman berhubungan seksual, media massa, kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang dimiliki remaja, tingkat perkembangan moral kognitif, usia, kekerasan yang terjadi, meningkatnya pergaulan bebas, narkoba, alkohol, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA), kemiskinan, status tempat tinggal, religiusitas, dan kepribadian atau identitas diri. Pengetahuan remaja tentang seks masih sangat kurang. Faktor ini ditambah dengan informasi keliru yang diperoleh dari sumber yang salah, seperti mitos seputar seks, VCD porno, situs porno di internet dan lainnya yang akan membuat pemahaman dan persepsi anak tentang seks menjadi salah.

Adapun dampak negatif seks bebas yang dapat ditimbulkan dari seks bebas pada remaja dapat dibagi menjadi bahaya fisik, seperti terkena penyakit kelamin, gonore (kencing keluar nanah), HIV /AIDS serta bahaya kelamin yang tidak diinginkan. Selain itu dampak negatif seks bebas ialah dampak psikologis seperti

perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri. Kurangnya informasi membuat pemahaman dapat menimbulkan persepsi remaja yang salah mengenai seks bebas (Mirani et al., 2022).

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan Remaja bagaimana bahaya seks yakni dengan Pendidikan kesehatan metode audiovisual dan media *flipbook*. Metode audiovisual merupakan berkembangnya teknologi yang sangat pesat membuat segala aktivitas dan pembelajaran lebih mudah. Pemilihan media yang tepat untuk keberlangsungan proses pembelajaran menjadi salah satu hal yang diperlukan. Metode pembelajaran yang tepat, sesuai sasaran, dan mengikuti perkembangan membuat proses belajar lebih efektif. Bagi remaja, metode audiovisual dinilai lebih efektif digunakan sebagai metode edukasi karena lebih menarik perhatian remaja dengan adanya unsur suara dan gambar secara bersamaan. Remaja lebih mudah menyerap dan memahami informasi yang diberikan dengan kombinasi unsur penggunaan indra tersebut. Penggunaan media dan metode belajar yang interaktif dan bervariasi, dapat membuat remaja lebih mudah mengingat informasi yang diberikan dalam waktu yang lebih lama (Putra & Nurfauziah, 2018).

Pendidikan kesehatan akan mudah di terima oleh remaja, apabila menggunakan metode audivisul dan di sampaikan dengan media cara menarik seperti *flipbook*, media *flipbook* adalah media buku yang menyajikan informasi dalam bentuk materi, teks, gambar yang dapat menarik perhatian bagi pembacannya. *Flipbook* sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran bagi remaja. *Flipbook* sendiri mempunyai keunggulan dari media pembelajaran lainnya

yaitu mampu menyajikan materi yang beragam, bisa di baca kapan saja, memiliki manfaat yang signifikan bagi pendidik dan juga sangat membantu siswa kelas XI Madrasah Aliyah saat sedang belajar di rumah (Silfia, 2020).

Pengetahuan remaja yang kurang mengetahui tentang seks bebas, maka sangatlah mungkin jika membuat mereka salah dalam bersikap dan kemudian mempunyai perilaku terhadap seksualitas. Selain faktor tersebut yang mempengaruhi dapat pula disebabkan remaja mempunyai persepsi bahwa hubungan seks merupakan cara mengungkapkan cinta, sehingga demi cinta, seseorang merelakan hubungan seksual dengan pacar sebelum menikah. Berdasarkan uraian masalah di atas maka akan dilakukan pengabdian masyarakat yaitu Pendidikan Kesehatan Metode Audiovisual dan Media *Flipbook* Terhadap Tingkat Pengetahuan Bahaya Seks Bebas Pada Remaja di MA Rahmatullah Tulungagung Kabupaten Bojonegoro.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti merumuskan pertanyaan masalah: “Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan metode audiovisual dan media *flipbook* terhadap tingkat pengetahuan bahaya seks bebas pada remaja di MA Rahmatullah Tulungagung Kabupaten Bojonegoro.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan metode audiovisual dan media *flipbook* terhadap tingkat pengetahuan bahaya seks bebas pada remaja di MA Rahmatullah Tulungagung Kabupaten Bojonegoro.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi pengetahuan tentang bahaya seks bebas sebelum diberikan pendidikan kesehatan metode audiovisual dan media *flipbook* pada remaja di MA Rahmatullah Tulungagung Kabupaten Bojonegoro.
- 2) Mengidentifikasi pengetahuan tentang bahaya seks bebas sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode audiovisual dan media *flipbook* pada remaja di MA Rahmatullah Tulungagung Kabupaten Bojonegoro.
- 3) Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan metode audiovisual dan media *flipbook* terhadap tingkat pengetahuan bahaya seks bebas pada remaja di MA Rahmatullah Tulungagung Kabupaten Bojonegoro.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Akademis

Manfaat penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, dan informasi tentang pengaruh pendidikan kesehatan metode audiovisual dan media *flipbook* terhadap tingkat pengetahuan bahaya seks bebas pada remaja di MA Rahmatullah Tulungagung Kabupaten Bojonegoro.

1.4.2 Bagi Praktisi, penelitian ini akan bermanfaat bagi :

- 1) Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini sebagai tambahan ilmu bagi profesi keperawatan untuk dapat dijadikan salah intervensi pada peningkatan pengetahuan tentang bahaya seks bebas.

2) Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan meningkatkan wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian serta dapat digunakan sebagai memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan sarjana keperawatan.

3) Bagi Lahan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna mengenai pengaruh Pendidikan kesehatan metode audiovisual dan media *flipbook* terhadap tingkat pengetahuan bahaya seks bebas pada remaja di MA Rahmatullah Tulungagung Kabupaten Bojonegoro.